

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu aspek penting bagi sumber daya manusia adalah pendidikan. Setiap individu perlu meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan kreatifitas hidup serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Komponen dari suatu pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik tentu akan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Menurut Masbur (2012) pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha yang didalamnya melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia, sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk mendapatkan suatu perubahan dalam bentuk pemahaman, pengetahuan dan tingkah laku.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 yang dinilai sangat penting karena berperan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Begitu pentingnya peranan matematika hendaknya menjadi pelajaran yang dapat dikuasai sejak dini oleh peserta didik. Namun menurut Weja (2013) pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Anggapan seperti itu tentunya menimbulkan kesenjangan antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi untuk aktif berpartisipasi sesuai dengan minat dan bakat serta psikologis mampu membantu peserta didik mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar. Dalam proses mencapai ketuntasan belajar pasti ada kesulitan yang dialami peserta didik, sebaiknya setiap guru mata pelajaran melaksanakan program *remedial teaching*.

Seperti yang tertera dalam panduan penilaian kurikulum 2013, hal penting yang perlu diperhatikan pada saat melaksanakan penilaian yaitu KKM, *remedial teaching* dan pengayaan. KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Setelah KKM ditentukan, hasil capaian belajar peserta didik dapat dievaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas dan wajib mengikuti *remedial teaching*, sementara bagi peserta didik yang telah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan. *Remedial teaching* merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu Kompetensi Dasar (KD) tertentu. Secara umum tujuan dari *remedial teaching* sama halnya dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk mencapai ketuntasan belajar. Namun secara khusus tujuan dari *remedial teaching* yaitu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (dalam Ardilah, 2017) *Remedial teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Sementara menurut Soleh (2014) *remedial teaching* adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan supaya menjadi lebih baik. Proses pembelajaran ini bersifat khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Makmun (2012: 343 - 357) mengemukakan prosedur pelaksanaan *remedial teaching* yaitu meneliti kembali kasus, menentukan tindakan yang harus dilakukan, pemberian layanan bimbingan dan koneling, pelaksanaan *remedial teaching*, pengukuran kembali hasil belajar, re-evaluasi dan re-diagnostik serta pengayaan (tugas tambahan). Untuk mencapai hasil kegiatan *remedial* yang maksimal, maka guru harus memahami, menguasai dan mengimplementasikan prosedur pelaksanaan *remedial teaching* tersebut. Dalam *remedial teaching*, guru membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara

mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kadudampit melaksanakan *remedial teaching* karena berdasarkan hasil penilaian harian di kelas VII pada KD 3.1 materi himpunan, dapat ditarik kesimpulan masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Jika dipersentasekan di kelas VII A 71.87%, VII B 40.62% dan VII C 53.12%. Dengan dilaksanakannya program *remedial teaching* peserta didik mampu mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Standar yang dimaksud disini adalah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar KKM yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Kadudampit pada mata pelajaran matematika adalah 71.00. Hal ini disebabkan karena setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda dalam mencerna materi pembelajaran yang disampaikan. Tujuan ditetapkannya KKM untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 Desember 2017 di SMP Negeri 1 Kadudampit dengan salah satu guru mata pelajaran matematika, mengatakan bahwa untuk mata pelajaran matematika ada beberapa permasalahan. Diantaranya, kurangnya pemahaman awal peserta didik, kurangnya motivasi belajar dan pandangan anak yang menganggap bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan masih banyak peserta didik yang memiliki kompetensi dibawah standar. Guru mata pelajaran matematika juga mengatakan setiap dilaksanakan penilaian harian dalam satu Kompetensi Dasar (KD) sebagian besar peserta didik kelas VII mendapat nilai di bawah KKM, untuk persentasenya tergantung materi yang dipelajari. Dengan dilaksanakannya program *remedial teaching* peserta didik mampu mencapai standar kompetensi ketuntasan belajar tersebut walaupun belum secara optimal.

Program *remedial teaching* di SMP Negeri 1 Kadudampit dilaksanakan setelah selesai satu kompetensi dasar atau setelah ulangan harian. *Remedial teaching* merupakan strategi perbaikan pembelajaran baik dari segi proses maupun

tes. *Remedial teaching* dilaksanakan melalui metode pemberian pembelajaran ulang diluar jam pelajaran sekolah dan tidak diikuti oleh semua peserta didik, melainkan hanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar saja. Pelaksanaan *remedial teaching* harus disepakati terlebih dahulu kapan dan dimana waktu pelaksanaannya oleh guru dan peserta didik yang bersangkutan. *Remedial teaching* dilaksanakan selama dua kali pertemuan, jika masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM setelah dilaksanakan *remedial teaching* selama dua pertemuan tersebut maka diberikan tugas tambahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2015) penerapan pembelajaran *remedial* mampu meningkatkan hasil belajar atau ketuntasan belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Soleh (2014) prestasi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan meningkat secara signifikan setelah melaksanakan program *remedial teaching*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Izzati (2015) setelah mendapatkan program pembelajaran *remedial* secara umum peserta didik memperlihatkan respon positif walaupun belum secara optimal karena kesulitan yang dialami peserta didik berbeda-beda. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan program *remedial teaching* pada mata pelajaran matematika terhadap ketuntasan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Kadudampit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan *remedial teaching* terhadap ketuntasan belajar matematika di SMP Negeri 1 Kadudampit?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. *Remedial teaching*

Program *remedial teaching* yang dilaksanakan dibatasi oleh pemberian pembelajaran ulang dan tes ulang pada materi aritmatika sosial.

2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar peserta didik dibatasi oleh standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Kadudampit, khususnya untuk mata pelajaran matematika yaitu 71.00.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan *remedial teaching* terhadap ketuntasan belajar matematika di SMP Negeri 1 Kadudampit.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama dalam pelaksanaan program *remedial teaching* pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk peserta didik, guru, sekolah dan peneliti lain.

- a. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan terbina dalam melaksanakan program *remedial teaching*.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perbaikan pembelajaran matematika serta meningkatkan prestasi belajar matematika.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti lain, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta untuk melakukan penelitian yang sejenis.